



TIKTOK: DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBICARA DITINJAU DARI KEBIASAAN MEREKETISI DAN PENAMBAHAN DIKSI DI SEKOLAH DASAR

Sabna Az-zahra W.P.¹⁾, Ryan Aditya Hermawan²⁾,
Icha Amalia A.S.³⁾, Arfi Ryan Thoriq⁴⁾
Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: sabnaazzahra.2021@student.uny.ac.id

Submit: 21 Februari 2022, Revisi: 13 Maret 2022 Approve: 30 April 2022

Abstrak

Pada saat ini anak-anak tidak dapat dilepaskan dari perkembangan teknologi dan media sosial. TikTok merupakan salah satu media sosial yang banyak diminati karena tayangan video yang menarik terutama di kalangan anak-anak. Terdapat berbagai variasi atau ragam bahasa yang digunakan dalam media sosial TikTok. Keragaman variasi bahasa tersebut menyebabkan munculnya diksi-diksi baru yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh video TikTok terhadap keterampilan berbicara pada anak-anak ditinjau dari kebiasaan merepetisi diksi-diksi baru. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan objek kajiannya adalah siswa kelas 1 dan 2 di SDN Piyungan. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian yakni siswa setuju bahwa kata-kata dari TikTok digunakannya saat berkomunikasi dengan orang lain melalui kebiasaan merepetisi dan penambahan diksi. Sehingga media sosial TikTok dapat mengembangkan keterampilan berbicara pada anak.

Kata Kunci: TikTok, variasi bahasa, keterampilan berbicara, diksi.

Pengutipan: Sabna Az-zahra W.P, dkk. (2022). Tiktok: Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Ditinjau dari Kebiasaan Merepetisi dan Penambahan Diksi di Sekolah Dasar. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 6(1), 2022, 65-74. [jmie.v6i1.412](https://doi.org/10.32934/jmie.v6i1.412).

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.32934/jmie.v6i1.412>

PENDAHULUAN

Kehidupan tidak dapat dilepaskan dari kemajuan teknologi, salah satu indikasi kemajuan teknologi adalah berkembangnya media sosial contohnya TikTok. Tiktok adalah jejaring sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada bulan September tahun 2016 (Aji, 2018: 432). Hingga saat ini, Tiktok menjadi platform media sosial yang paling diminati semua kalangan terutama anak-anak usia sekolah.

TikTok sangat digemari karena berisi video berdurasi pendek yang dapat dijadikan sebagai sarana hiburan, sarana mengekspresikan diri dan alat komunikasi. Sejalan dengan pendapat Andreas, et al (2010:1) bahwa media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi, tetapi juga sebagai alat ekspresi diri (self expression) dan pencitraan diri (self branding). Namun, fakta di lapangan menunjukkan adanya perbedaan yang kontras antara teori dan kenyataan. Kenyataan yang ada yaitu media sosial dapat digunakan sebagai alat pengembangan budaya berbahasa melalui berbagai variasi bahasa yang ada di dalamnya.

Video TikTok yang beragam memungkinkan adanya variasi bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi didasari oleh 12 hakikat bahasa, salah satunya adalah bahasa bersifat dinamis. Bahasa bersifat dinamis artinya perkembangan budaya suatu masyarakat bahasa akan berpengaruh pada perkembangan bahasanya, kata dapat meluas ataupun menyempit maknanya. Berbagai macam dialek dan kosakata bahasa akan terus bertambah seiring perkembangan budaya tersebut. Salah satu faktor kedinamisan tersebut adalah kemajuan teknologi. Erat kaitannya dengan budaya penggunaan teknologi, media sosial TikTok ternyata membawa dampak yang signifikan bagi perkembangan variasi bahasa anak yang notabene menggunakan aplikasi ini.

Menurut teori belajar (Rachmat 1986:282) pengetahuan bahasa anak diperoleh dari 3 proses yaitu asosiasi, imitasi dan peneguhan. Asosiasi artinya melazimkan suatu bunyi dengan objek tertentu, imitasi berarti menirukan pengucapan dan struktur kalimat yang didengarnya, sedangkan peneguhan diartikan sebagai ungkapan kegembiraan yang dinyatakan ketika anak mengucapkan kata-kata dengan benar. Keterampilan berbicara anak didahului oleh keterampilan menyimak dan mendengarkan, anak-anak yang menggunakan aplikasi TikTok pada mulanya mendengarkan kosa kata yang ada dalam video kemudian menyimak tetapi tidak semua anak paham akan arti kosa kata yang ia dengar tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis mengamati banyak dijumpai bahasa yang sering muncul di TikTok digunakan dalam percakapan anak-anak. Hal ini terjadi karena imitasi bahasa yang kemudian direpetisi atau diulangi penggunaannya ketika mereka berbicara dengan teman-temannya karena suatu proses pembiasaan. Akibatnya, kosakata atau diksi anak bertambah karena pengaruh dari video TikTok yang mereka tonton. Diksi ini berasal dari ungkapan-ungkapan yang menjadi trending topik di kalangan pengguna misalnya salam dari binjai. Usia anak-anak memiliki ingatan yang tajam dan rentan mengikuti apa yang ia dengar.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Lenny Tri Utami Santoso dan Wahyu Sukartiningsih yang berjudul Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial TikTok Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Troboso II belum terdapat penelitian akan penambahan diksi diakibatkan oleh kebiasaan anak-anak merepetisi bahasa yang didapat dari penggunaan aplikasi TikTok. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai beragam variasi diksi baru yang muncul akibat tayangan video TikTok karena saat ini TikTok merupakan budaya modern yang telah membudayakan bahasa dan memunculkan diksi-diksi baru lewat aplikasinya. Adanya penelitian TikTok: Media Sosial dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Ditinjau dari Kebiasaan Merepetisi dan Penambahan Diksi di SDN Piyungan dapat penulis nyatakan sebagai satu kajian yang baru dan belum pernah diteliti sebelumnya.

Kajian ini merupakan sebuah analisis sosial tentang hadirnya aplikasi TikTok yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh TikTok terhadap pengembangan keterampilan berbicara anak di SDN Piyungan.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (2007:1), penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat, dan lain-lain) ada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2007: 63). Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, dan sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan menyelidiki dan menggambarkan objek penelitian dengan dasar fakta-fakta yang ada.

Penelitian ini merumuskan satu permasalahan yaitu pengaruh TikTok terhadap perkembangan keterampilan berbicara anak di SDN Piyungan. Dari rumusan masalah tersebut, objek kajian yang relevan menjadi partisipan yaitu siswa kelas 1 dan 2 SDN Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Partisipan tersebut dipilih karena berada dekat dengan lingkungan peneliti dan tergolong ke dalam kriteria anak-anak yang ingatannya masih tajam sehingga kegiatan merepetisi sering dilakukan.

Dalam tahap penelitian, penulis melakukan langkah penelitian (1) Mengumpulkan data melalui kuesioner (2) Mengolah atau mereduksi data penelitian (3) Menganalisis hasil berdasarkan teori. Berdasarkan langkah penelitian tersebut, peneliti diharapkan mampu memecahkan masalah penelitian sehingga memberikan manfaat yaitu meningkatkan pengetahuan mengenai pengembangan keterampilan berbicara dan penambahan diksi pada anak

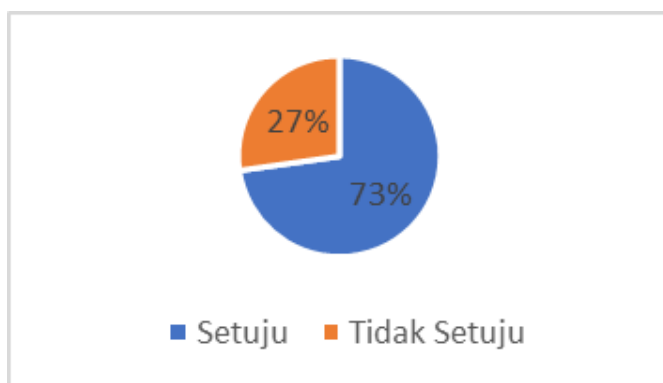
akibat tayangan video TikTok, mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui tayangan video di media sosial TikTok, memotivasi siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara melalui diksi-diksi baru yang diperoleh dari tayangan video TikTok, serta memberikan pemahaman pada orang tua bahwa tidak semua diksi yang muncul pada tayangan video TikTok dapat digunakan dalam percakapan sehari-hari khususnya oleh anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

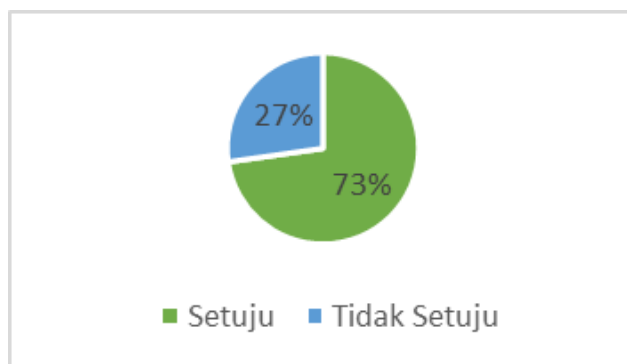
Data Hasil Kuesioner dan Wawancara

Responden yang terkumpul berjumlah 22 formulir isian yang terkumpul melalui kuesioner dan terdiri dari 2 kelas yaitu kelas 1 dan kelas 2 di SDN Piyungan. Responden yang berpartisipasi adalah kalangan anak-anak berusia 6-8 tahun. Menurut (Smarter Health, 2021) anak rentang usia 6-8 adalah tahun-tahun awal sekolah, anak akan belajar lebih banyak kata. Usia 6-8 tahun merupakan tahapan anak yang memiliki karakter dirinya yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, perbendaharaan kata lebih kaya dan lengkap untuk melakukan komunikasi verbal, dan anak terlibat dalam pemilihan kata. Anak usia 6-8 tahun sudah mampu mengucapkan lebih dari 2500 kata dan sudah dapat berkomunikasi dengan orang terdekatnya yang didapatkannya dari berbagai sumber.

Data kualitatif yang didapati mewajibkan satu reduksi yang harus ditampilkan dalam pembahasan untuk meminimalisasi tulisan dalam artikel ini. Dari 22 responden yang mengisi kuesioner yang dibagikan dalam 2 forum kelas yaitu kelas 1 dan kelas 2 di SDN Piyungan diperoleh data mengenai seberapa banyak responden yang mengunduh dan bermain TikTok dan responden yang mengetahui kata-kata dari TikTok. Tergambar dalam gambar 1 dan gambar 2 sebagai representasi hasil para anak-anak di SDN Piyungan tentang pengaruh TikTok terhadap pengembangan keterampilan berbicara anak.



Gambar 1. Diagram Responden Mengunduh dan Bermain Tiktok



Gambar 2. Diagram responden mengetahui kata-kata dari TikTok

Jika melihat dari data statistik deskriptif pada gambar 1, terlihat responden yang mengunduh dan bermain TikTok sebanyak 73% yaitu sebanyak 16 anak. Dan responden yang tidak mengunduh dan bermain TikTok sebanyak 27% yaitu sebanyak 6 anak. Dapat dilihat dari responden yang diambil sebagai sampel, menunjukkan bahwa sampel anak-anak kelas 1 dan kelas 2 di SDN Piyungan sebagian besar adalah pengguna aktif TikTok.

Dalam gambar 2, yaitu diagram statistik pengetahuan kata-kata dari TikTok dapat dilihat bahwa jumlah responden yang mengetahui kata-kata yang berasal dari TikTok sebanyak 73% yaitu sebanyak 16 anak, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang terdiri sampel dari kelas 1 dan kelas 2 di SDN Piyungan mengetahui kata-kata yang berasal dari TikTok. Contohnya “Infone Maszehh”, “Bestie”, “Iri Bilang Bos”, “Satset”. Dan anak yang tidak mengetahui kata-kata yang berasal dari TikTok sebanyak 27% yaitu sebanyak 6 anak. Tim peneliti juga memberikan pertanyaan kepada responden mengenai pelafalan kata-kata dari TikTok dan semua jawaban dari responden yaitu dapat melafalkan kata-kata yang berasal dari TikTok. Selain itu dari tim peneliti juga memberikan pertanyaan mengenai penggunaan kata-kata dari TikTok saat di sekolah, di rumah maupun berbicara dengan saudara. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil dari Instrumen Penelitian Kemampuan Berbicara Anak

No	Pertanyaan	Setuju (Jumlah Responden)	Tidak Setuju (Jumlah Responden)
1.	Menggunakan kata-kata dari TikTok saat di sekolah		
	a. Satset	5	17
	b. Infone Maszehh	12	10
	c. Bestie	10	12
	d. Iri Bilang Bos	14	8
2.	Menggunakan kata-kata dari TikTok saat berkomunikasi dengan saudara atau teman di rumah		
	a. Satset	13	9
	b. InfoneMaszehh	11	11
	c. Bestie	14	8
	d. Iri Bilang Bos	17	5
3.	Menambah kosa kata ketika berbicara dengan teman sebaya	17	5
4.	TikTok sebagai media dalam mengembangkan kosakata yang dimiliki	20	2

Dari data-data diatas diketahui bahwa sebagian besar responden setuju, bahwa responden menggunakan kata-kata dari TikTok saat di sekolah, di rumah, maupun saat berbicara dengan teman sebaya. Selain itu, responden juga setuju bahwa TikTok merupakan media dalam menambah kosakata yang dimiliki.

Media Sosial TikTok

Hasil dari analisis data dari kuesioner dan wawancara menunjukkan bahwa dengan menggunakan media sosial TikTok mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara dominan. Hal tersebut bisa dilihat dari wawancara kepada siswa-siswa SDN piyungan yang tahu media sosial TikTok itu seperti apa, isinya ada apa saja, cara menggunakan, dan memainkan media sosial TikTok mengetahuinya secara detail. Yang membuktikan bahwa secara garis besar siswa di SDN Piyungan mengetahui media sosial TikTok dan penggunaanya. Setelah paham tentang penggunaan media sosial TikTok mengakibatkan siswa mengakses media sosial TikTok tersebut yang menciptakan peningkatan kemampuan berbicara siswa dan penambahan diksi

yang didapatkan dari media sosial TikTok tersebut. Media sosial TikTok digunakan untuk mengembangkan siswa dalam hal ini siswa SDN Piyungan dalam hal keterampilan berbicara dan penambahan diksi baru, sebab media sosial TikTok mempunyai berbagai macam fitur yang menarik meliputi filter, stiker, musik dan lain-lain, serta media sosial yang paling sering digunakan oleh siswa yang dibuktikan melalui wawancara mandiri kepada siswa, selain itu TikTok lebih mudah dalam mengoperasikannya.

Dengan memakai media sosial TikTok dapat menunjang antusiasme siswa dalam mempelajari kosakata baru yang ada di TikTok yang menyebabkan penambahan diksi dan dapat meningkatkan keterampilan dalam berbicaranya. Dengan fiturnya yang berlimpah juga bermacam-macam membuat kemudahan dalam penggunaan, maka pemanfaatan aplikasi TikTok dapat diterapkan dalam pembelajaran kehidupan sehari-hari. Hal tersebut membuktikan adanya pengaruh dalam pemanfaatan media sosial TikTok. Dengan ini menjawab rumusan masalah yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu keterampilan berbicara siswa dapat ditingkatkan atau ditunjang melalui media sosial TikTok.

Keterampilan Berbicara Anak

Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantis, dan linguistik yang sangat intensif. Oleh sebab itu perlu penggunaan media sosial yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Aplikasi TikTok begitu digemari oleh berbagai kalangan terutama anak-anak karena sangat mudah dalam penggunaannya. Durasi yang disajikan juga dibatasi 60 detik dan 15 detik untuk rekaman sehingga aplikasi ini paling cocok untuk penyajian informasi secara singkat dan padat.

Dalam penggunaan aplikasi ini, peneliti menyelaraskan dengan penggunaan kata yang ada di video TikTok dengan kehidupan keseharian anak dalam berbicara kepada orang lain. Terutama untuk siswa SD yang masih sangat minim pengetahuan mengenai Bahasa. Ditambah lagi dengan pertemuan daring yang belum tentu dapat digunakan siswa dengan baik akibat dari beberapa alasan. Peneliti menyajikan beberapa video dengan durasi 1 menit menggunakan suara asli dan juga menggunakan musik yang disediakan TikTok sebagai intermezo. Video pertama berisi kata-kata yang sedang viral yaitu "iri bilang boss". Dalam hal ini siswa langsung bisa menirukannya dan responden sebagian besar tahu dan sering mengucapkannya.

Merepetisi Kata dan Penambahan Diksi

Dari hasil kuesioner dan wawancara pada anak-anak SDN Piyungan kata yang digunakan anak-anak dalam berkomunikasi salah satunya berasal dari TikTok. Kebiasaan anak dalam menonton video yang ada di dalam TikTok dan mengulanginya beberapa kali menyebabkan anak hafal akan kata-kata yang sering muncul di TikTok. Sehingga anak

menggunakan kata-kata dari TikTok untuk berkomunikasi sehari-hari. Contohnya adalah, anak-anak sering mengucapkan kata sat-set maszehh saat berkomunikasi dengan temannya.

Kata-kata yang disusun oleh peneliti adalah sampel dari beberapa kata di TikTok. Kemudian tim peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden “Sebutkan kata-kata di TikTok yang pernah didengar?”. Beberapa jawaban dari mereka, penulis simpulkan bahwa kata-kata yang paling banyak mereka dengar dan gunakan dalam berkomunikasi adalah “maszehh, sat set, bestie, iri bilang bos”. Dari jawaban-jawaban yang ada, peneliti menemukan diksi baru yang diucapkan anak-anak yaitu “Oyy Kiyomasaa”, “Bund”, “Papale papale”, dll.

Kami dari tim peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden “Jelaskan alasan bisa terpengaruh oleh TikTok!”. Beberapa jawaban disimpulkan oleh penulis kenapa TikTok mampu mempengaruhi penambahan diksi anak, diantaranya adalah

- 1) “Karena aku suka nonton TikTok”
- 2) “TikTok sebagai hiburan saat gabut”
- 3) “Karena videonya lucu dan dapat menghilangkan capek”

Adapun alasan dari responden kenapa mereka terpengaruh menggunakan kata-kata di TikTok, diantaranya adalah

- 1) “Karena terbiasa lihat video TikTok yang lagunya dan kata-katanya bikin terngiang-ngiang terus kalau didengerin”
- 2) “Karena kalimat di TikTok itu nggak ribet dan nggak panjang, jadi cepet hapal”
- 3) “Karena teman-teman sering bercerita tentang video TikTok dan terkadang menggunakannya di sekolah”

Dari jawaban-jawaban yang ada, peneliti melihat bahwa anak mendapatkan diksi baru dari TikTok yang didapatkannya melalui video TikTok yang ditontonnya secara berulang dan beberapa responden mengatakan bahwa teman-teman sering menggunakan kata-kata itu saat berkomunikasi dengan temannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh pada penelitian ini terkait pemanfaatan media sosial TikTok terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 1 dan kelas 2 di SDN Piyungan yang telah diuraikan secara rinci. Sehingga didapatkan kesimpulan, yaitu penggunaan media sosial TikTok mempengaruhi bahasa keseharian pada siswa kelas 1 dan kelas 2 di SDN Piyungan yang ditunjukkan dengan sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa TikTok adalah media sosial dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak yang ditinjau dari kebiasaan merepetisi dan penambahan diksi sebagai kalimat yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dilihat dari dampak bahasa dari TikTok yang dipakai sebagai komunikasi anak sehingga perlu adanya pengarahan pada penggunaannya. Media sosial TikTok yang dapat

mengembangkan keterampilan berbicara anak juga bisa dimanfaatkan untuk sosialisasi bahasa yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135-148.
- Cahyono, A. S. (1). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Damayanti, R. (2018). Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal WidyaloKa*, 5(3), 261-278.
- Kurniawan, P. N. D. (2021). Pengaruh Video Tiktok Terhadap Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Pada Siswa Sd Di Kecamatan Moyudan (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Maulana, R. (2022). Proposal Penelitian Korelasi Penguasaan Kosakata Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa SMA Negeri 2 Batang Anai.
- Mulyati, Y. (2014). Hakikat keterampilan berbahasa. Jakarta: PDF Ut. ac. id.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. Solo: Cakra Books.
- Nurfathiyah, Pera. 2011. Pemanfaatan Video Sebagai Media Penyebaran Inovasi Pertanian. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. No 52. Universitas
- Pardede, O. B., Sianturi, V. U., Tarigan, C. J. J., & Surbakti, P. Y. B. Eksperimentasi Penggunaan Media Sosial Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Pidato. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(4), 42-57.
- Prayitno dan Erman Amti, 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sa'ida, N. (2018). Bahasa Sebagai Salah Satu Sistem Kognitif Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 16-22
- Setyawan, F. H. (2016). Meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui model pembelajaran audio visual berbasis android. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(2), 92-98.
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- Siska, Y. (2011). Penerapan metode bermain peran (role playing) dalam meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak usia dini. *J. Educ*, 1(1), 31-37.
- Sugiarto, E. (2019). Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis. Yogyakarta: Suaka Media.

- Sukartiningsih, W. Pemanfaatan Media Sosial Tiktok: Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iv Sdn Trosobo II. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9(9), 3188-3197.
- Zahirah, Z. (2022). Proposal Penelitian Metodologi Penelitian Bahasa Indonesia: Hubungan Antara Keterampilan Menyimak Dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X Sma 8 Negeri Padang. Jurnal Bahasa Indonesia, 1-23.